

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu kerajinan tangan asli Indonesia yang saat ini tengah diminati banyak masyarakat. Pulau Madura menjadi salah satu pusat batik yang saat ini sangat terkenal, karena ciri khas batiknya yang unik dan menarik membuat para peminat batik semakin banyak yang berpindah ke motif batik Madura. Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Madura yang sangat terkenal dengan batiknya, dimana batik Bangkalan mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh tiap kabupaten di Madura karena kualitas batik Bangkalan lebih bagus dan lebih terjamin dari kabupaten lain yang ada di Bangkalan (Disperindag Bangkalan, 2013).

UKM batik NOVAL PUTRA merupakan salah satu UKM batik yang ada di Bangkalan. Tepatnya di desa Paseseh, kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan. UKM ini merupakan salah satu dari sekian banyak UKM yang juga hampir setiap hari memproduksi batik. Memasarkan batik ke seluruh daerah baik dimadura sendiri maupun diluar pulau Madura. UKM batik ini juga melayani pesanan pelanggan yang ingin membuat batik sesuai dengan motif yang diinginkan atau motif buatan sendiri.

Permasalahan produktivitas merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh UKM, karena sering terjadinya ketidakseimbangan antara *input* dan *output* akibat proses produksi yang kurang baik, seperti ketika terkendala musim

hujan yang mengakibatkan tertundanya proses pengeringan kain pada proses akhir produksi, terjadinya permasalahan terhadap tenaga kerja seperti kelelahan dan lainnya, mengingat manusia / tenaga kerja merupakan pusat kreatifitas dalam pembuatan batik. sehingga *output* produksi berkurang, yang seharusnya dalam satu hari dapat menghasilkan 2 kain batik akibatnya hanya dapat menghasilkan 1 atau bahkan setengahnya karena ketidak nyamanan yang dialami pekerja pada saat membatik. Menurut Hima (2012) Produktivitas memiliki arti efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan bagaimana cara UKM mengatur proses produksi agar berjalan dengan lancar. Sedangkan efektivitas merupakan bagaimana cara perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas diantaranya adalah material, modal, peralatan produksi serta manusia sebagai tenaga kerjanya.

Akan tetapi dalam prosesnya pemilik usaha biasanya hanya mementingkan hasil tanpa memperhatikan prosesnya. Menurut Rositaningrum, dkk (2007) terdapat dua kepentingan yang terjadi dan harus di ketahui, yang pertama yaitu pihak perusahaan ingin agar perusahaannya berjalan lancar, efektif dan efisien, biaya operasi rendah dan pendapatan yang tinggi. Sedangkan kepentingan yang kedua adalah dari pihak karyawan, yaitu pekerjaan ringan, lingkungan kerja nyaman, kesejahteraan dan gaji yang tinggi. Dari hasil pengamatan awal pada salah satu UKM batik di Bangkalan yaitu Pesona Batik Bangkalan dan studi literatur, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja batik. Antara lain yaitu organisasi (hubungan

pemilik usaha dengan pengrajin), beban fisik, beban mental, lingkungan fisik, performansi kerja karyawan, postur kerja, serta *skill* karyawan.

Postur kerja karyawan menjadi salah satu faktor karena dalam membatik benar-benar mengandalkan tenaga manusia, membutuhkan waktu yang lama serta ketelitian yang tinggi. Ketika postur kerja tidak sesuai maka akan terjadi kelelahan dan cedera, sehingga akan mengganggu produktivitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dari penelitian Agustina dan Maulana (2012) mengenai analisis postur kerja pengrajin batik Madura, terbukti bahwa pada beberapa aktifitas membatik ditemukan postur kerja yang beresiko mengalami cedera. Kondisi ini disebabkan karena kegiatan membatik memerlukan konsentrasi dan ketahanan tubuh yang cukup tinggi, mengingat proses pembatikan memerlukan waktu yang cukup lama, kurang lebih 6-8 jam.

Dari beberapa permasalahan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan - permasalahan tersebut saling berhubungan satu sama lain, dan dapat dikatakan sebagai suatu persoalan yang sistemik, karena saling memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perlu diadakan analisa sistem dengan menggunakan pendekatan metode sistem dinamik dan pendekatan ergonomi makro. Melihat perkembangan keilmuan saat ini bahwa penilaian ergonomi tidak lagi hanya dilakukan pada skala mikro saja, akan tetapi perlu diadakan integrasi pada lingkungan dengan skala besar (organisasi perusahaan) (Rositaningrum dkk, 2007).

Ergonomi makro merupakan suatu pendekatan sosioteknik dari tingkat atas kebawah yang diterapkan pada perancangan sistem kerja secara keseluruhan

dengan tujuan mengoptimalkan desain sistem kerja dan memastikan sistem kerja tersebut berjalan dengan harmonis (Hendrick & Kleiner, 2002). Dimana tujuan analisis ergonomi makro sendiri adalah untuk mengoptimalkan sistem kerja. Sebelumnya Rositaningrum dkk (2007) dan Hima (2012) juga telah melakukan penelitian mengenai ergonomi makro dan sistem dinamik. Dengan mengembangkan struktur model implementasi ergonomi makro terhadap keuntungan perusahaan dan *output* perusahaan. Rositaningrum dkk (2007) menggunakan lima sub sistem dalam upaya peningkatan keuntungan perusahaan, yaitu sub sistem beban kerja fisik, beban kerja mental, kondisi lingkungan fisik dan upaya perusahaan dalam mengantisipasi lingkungan fisik yang kurang sesuai. Sedangkan Hima (2012) menggunakan enam sub sistem sebagai upaya peningkatan *output* produksi, yaitu sub sistem beban kerja mental, kondisi lingkungan fisik, mitigasi bahaya, hubungan perusahaan dengan karyawan, performansi karyawan dan manajemen K3. Kedua penelitian tersebut yang akan menjadi acuan dan menjadi kerangka dasar dari penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Pada penelitian ini akan dilakukan analisa ergonomi makro dengan menggunakan metode sistem dinamik. Penggunaan metode sistem dinamik disini karena permasalahan yang terjadi sangat kompleks dan memiliki hubungan imbal balik antar variabel yang berkesinambungan. Model ergonomi makro pada penelitian ini akan dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas pengrajin batik. Dengan menggunakan sub sistem yaitu Organisasi (hubungan pengrajin dengan pemilik), beban kerja mental, beban kerja fisik,

performansi kerja pengrajin, postur kerja dan kondisi lingkungan fisik. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemilik UKM batik NOVAL PUTRA untuk menciptakan sistem kerja yang lebih baik dan dapat meningkatkan produktivitas pengrajin batik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kebijakan ergonomi makro terhadap produktivitas batik di UKM NOVAL PUTRA Desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan dengan pendekatan sistem dinamik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebijakan ergonomi makro untuk meningkatkan produktivitas batik di UKM NOVAL PUTRA Desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan dengan pendekatan sistem dinamik.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa batasan permasalahan, dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan tetap fokus pada rumusan dan tujuan yang telah

ditetapkan diatas. Beberapa hal yang menjadi batasan permasalahan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UKM batik NOVAL PUTRA Desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan.
2. Data historis produktivitas hanya dibatasi tiga bulan terakhir, yaitu bulan April Mei dan Juni 2013.
3. Hubungan antar variabel sebab akibat (sub sistem) merupakan persepsi peneliti berdasarkan hasil studi observasi dan studi literatur.
4. Sistem dinamik hanya digunakan untuk menampilkan skenario terbaik, menurut hasil formulasi matematis dan simulasi sistem.
5. Sub sistem yang digunakan merupakan faktor penentu produktivitas dibatasi hanya dari sudut pandang ergonomi makro.
6. Produk yang diamati hanya pada produk tipe *middle*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Dapat melakukan perbaikan sistem dengan pendekatan ergonomi makro dan sistem dinamik.
2. Dengan adanya kebijakan baru akan memberikan peningkatan terhadap produktivitas batik pada UKM tersebut.

3. Dapat memberikan alternatif terbaik pada UKM tersebut untuk meningkatkan produktivitas melalui skenario terbaik dari hasil formulasi dan simulasi.

1.6 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa asumsi yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Perajin batik yang diamati bekerja dalam kondisi normal
2. Peralatan atau fasilitas yang ada dianggap dalam keadaan baik
3. Tidak terjadi permasalahan / gejolak moneter sehingga keputusan yang dibuat dapat dilakukan dalam jangka panjang.